

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD PADA MATERI HARI AKHIR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Haeruddin

SD Inpres KayuLoe

Email: Haeruddinrahim2009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian untuk ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) pada materi Hari Akhir dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Inpres Kayu Loe, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 80%. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe STAD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di kelas.

Kata kunci: motivasi belajar, cooperative learning, STAD

ABSTRACT

This study aims to enhance student learning motivation through the implementation of the cooperative learning model, specifically the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) type, on the topic of the Last Day in the subject of Islamic Religious Education and Character Education for fifth-grade students at SD Inpres Kayu Loe, Bantaeng District, Bantaeng Regency. The method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning motivation questionnaires, observations, and interviews. The results indicate that the application of the STAD cooperative learning model significantly enhances students' learning motivation. In the first cycle, the percentage of student learning motivation increased by 60%, while in the second cycle it rose to 80%. Additionally, students demonstrated more active involvement in the learning process and were able to collaborate effectively in groups. This research concludes that the STAD cooperative learning model is effective in improving student learning motivation in Islamic Religious Education and Character Education, and it can serve as an alternative teaching method in the classroom.

Keywords: learning motivation, cooperative learning, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas bangsa, termasuk Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.¹ Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa bahkan peradaban manusia. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berakar dari lemahnya intelektual dan moral. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasar dari lahirnya tonggak kemajuan suatu bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, mengharuskan menyesuaikan dan mengembangkan cara-cara penyampaian pelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasimenjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidangkehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Terlebih lagi dalam era globalisasi yang selalu menuntut percepatan dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal. Hal ini merupakan tugas guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka pendidikan diwujudkan secara sadar dan terencana melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia potensial yang dapat mengembangkan diri, masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Allah swt berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya:

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 9.

²Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 4.

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan menurut Islam seperti yang digambarkan didalam Al-Qur'an. Pendidikan dengan melalui media membaca, menulis dan menganalisa segala relaitas yang terbesit dalam benak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yang memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi makhluk mulia yang akan memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

Sekolah adalah tempat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat yang ada pada siswa. Sehingga untuk itu diperlukan suasana pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar semua potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna. Namun pada kenyataan yang kita jumpai di sekolah, khususnya pada SD Inpres Kayu Loe pada materi pelajaran PAI banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data tingkat kehadiran siswa, kemampuan bertanya masih kurang, siswa masih terlihat pasif dan cenderung lebih banyak diam, hal ini disebabkan oleh sebagian besar pandangan siswa yang menganggap bahwa materi pembelajaran PAI itu membosankan dan sulit dipahami.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴ Jadi model pembelajaran kooperatif ini sangat cocok dalam melatih peserta didik untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi karena dalam pembelajaran kooperatif dipilih secara heterogen atau secara berbeda beda terdiri dari peserta didik yang pintar, sedang, perempuan dan laki laki dan mempunyai latar belakang etnik yang berbeda pula jadi peserta didik saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah bagaimana membentuk motivasi peserta didik, model kooperatif yang diharapkandapat menunjang terbentuknya motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

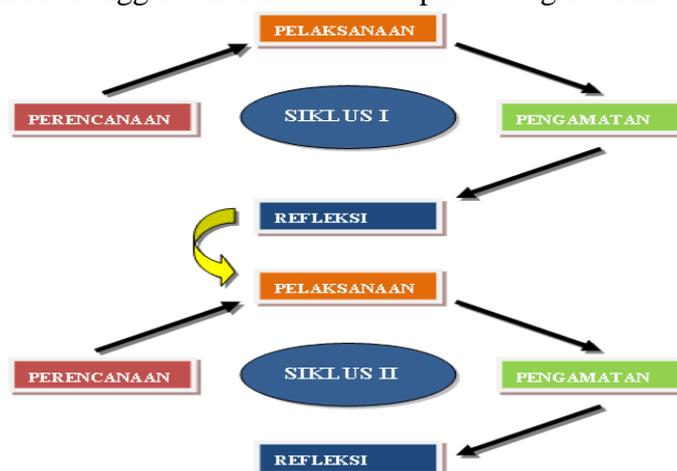
³Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 542.

⁴M. Yusuf T, *teori belajar dalam praktek* h. 123.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini ialah tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres kayu Loe pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hari Akhir medeol *cooperative learning* tipe STAD, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang memiliki suatu prosedur ataulangkah-langkah sistematis dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah Penelitian TindakanKelas (PTK) pada hakikatnya membentuk suatu siklus tertentu, dalam pelaksanaannya siklusdalam PTK di lakukan lebih dari 1 kali. Kemmis dan Mc Taggart (1992) membentuk suatusiklus PTK yang dilakukan melalui fase-fase berikut: refleksi awal, perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi. Jika di gambarkan, maka siklus PTK menurut Kemmis dan McTanggart akan membentuk pola sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Setting atau lokasi yang berkaitan dengan sarana atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kayu Loe Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “ dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Motivasi belajar sebelum tindakan Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan Tindakan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan asesmen awal dengan cara membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah swt.

Berdasarkan hasil perolehan awal pada data angket motivasi belajar peserta didik kelas V fase.C SD Inpres Kayu Loe pada pembelajaran PAI Materi Meyakini hari akhir menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah disebabkan persentase hasil penilaian melalui angket yaitu 53,9 %, sehingga berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* sebagai suatu Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V C di SD Inpres Kayu Loe Bantaeng.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *stad*.

Tabel 1. Kategori Penilaian

NO	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat baik	0	-
2	. 75 – 89	Baik	10	60%
3	. 60 – 74	Cukup	3	30%
4	40 – 59	Kurang baik	2	20%
5	. 0 – 39	Perlu bimbingan		-
	Jumlah	Total	15	100%

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran *cooperatif tipe stad*. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Tabel 2. Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total Persentase%
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan pendahuluan	7	87	1	13	100
2	Kegiatan Inti	7	70	3	30	100
3	Kegiatan penutup	3	60	2	40	100

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (30%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (60%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (20%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan

waktu. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas V SD Inpres Kayu Loe dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tdidapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa

Jumlah siswa	15
Jumlah nilai siswa	685
Nilai rata rata	70,34
Persentase ketentuan pelajaran	64,29%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 15 Siswa Kelas V SD Inpres Kayu Loe yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas V SD Inpres Kayu Loe. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam KBM

Observasi dilakukan oleh observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan pertama Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat terlihat bahwa meskipun peserta didik baru melaksanakan pembelajaran belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, namun terlihat sebagian besar peserta didik antusias dalam belajar sambil bermain dengan kuis yang diberikan, akan tetapi masih terlihat beberapa orang peserta didik belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang berhubungan dengan aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Deskripsi Pengamatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	Jumlah siswa mengikuti pelajaran	15	100
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	10	66
3	Siswa aktif bertanya kepada guru	5	33
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman kelompoknya	7	46
5	Siswa aktif mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	5	33
6	Siswa waktif berdiskusin dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas	6	40
7	Siswa aktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas	4	26
8	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	6	40
9	Siswa tekun dalam menyelesaikan persoalan	7	46
10	Siswa bekerja sama dengan baik dengan teman kelompok dalam mengerjakan tugas yang dieberikan dengan tepat waktu	5	33
11	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	7	46
12	Rata-rata		

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada beberapa beberapa peserta didik yang masih menunjukkan rendahnya motivasi yang baik dalam belajar serta masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran.

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap peserta didik. Di akhir siklus I guru melakukan penyebaran angket kepada semua Peserta didik untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi meyakini nabi dan rasul Allah swt. dengan penerapan model pembelajaran *coopertipe tipe stad* Dari hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel sehingga akan mudah untuk dibaca.

Tingkat motivasi peserta didik dalam mempelajari materi ketika kehidupan telah berakhir. dalam pembelajaran PAI di kelas V fase.C SD inpres Kayu Loe yaitu 58 % memiliki motivasi yang termasuk kualifikasi baik/tinggi akan tetapi belum memenuhi target peneliti. Walaupun belum memenuhi target yang diharapkan namun terdapat peningkatan sebelum ada tindakan dan setelah ada tindakan pada siklus 1 tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui data pada tabel presentase dibawah ini

Tabel 5. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

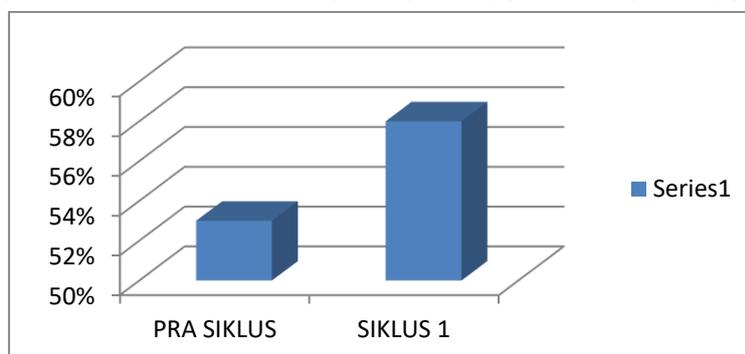
No	Persentase	Kualifikasi
1	76 %- 100%	Sangat tinggi
2	56 %-75 %	Tinggi
3	40 % -55 %	Cukup
4	< 40 %	Kurang

Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 9%. Peningkatan hasil angket tersebut dapat dikatakan signifikan. Di bawah ini, disediakan tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat presentase motivasi peserta didik kelas V fase C pada materi meyakini ketika kehidupan telah berakhir sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Motivasi Siswa

SEBELUM PENERAPAN	TINDAKAN SIKLUS 1
53%	58%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada pembelajaran PAI Materi hari akhir. dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data angket yang mengalami peningkatan yang terjadi pada tindakan pra siklus dengan tindakan pada siklus 1 seperti pada grafik batang berikut ini :

GRAFIK PERBANDINGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Gambar 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan.

Tindakan siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran *cooperatipe* tipe stad hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase C SD Inpres KayuLoe pada materi hari akhir. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran *cooperatipe* tipe stad serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam KBM

Observasi dilakukan oleh observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Untuk hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus II, Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat terlihat bahwa meskipun peserta didik baru melaksanakan pembelajaran sudah terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terlihat peserta didik antusias dalam belajar yang di diberikan, akan tetapi masih terlihat beberapa orang peserta didik belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan

dengan aspek motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	DESKRIPSI PENGAMATAN	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE %
1	Jumlah siswa mengikuti pelajaran	15	100
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru	14	93
3	Siswa aktif bertanya kepada guru	14	93
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman kelompoknya	13	86
5	Siswa aktif mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	13	86
6	Siswa waktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas	15	100
7	Siswa aktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas	14	93
8	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	14	93
9	Siswa tekun dalam menyelesaikan persoalan	13	86
10	Siswa bekerja sama dengan baik dengan teman kelompok dalam mengerjakan tugas yang dieberikan dengan tepat waktu	14	93
11	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	14	93
12	Rata-rata		

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada beberapa beberapa peserta didik

yang masih menunjukkan rendahnya motivasi yang baik dalam belajar serta masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran.

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap peserta didik. Di akhir siklus II guru melakukan penyebaran angket kepada semua Peserta didik untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi meyakini nabi dan rasul Allah swt. dengan penerapan model pembelajaran *coopertipe tipe stad* Dari hasil penyebaran angket tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel sehingga akan mudah untuk dibaca.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik dalam mempelajari materi ketika kehidupan telah berakhir. dalam pembelajaran PAI di kelas V fase.C SD inpres Kayu Loe yaitu 58 % memiliki motivasi yang termasuk kualifikasi baik/tinggi akan tetapi belum memenuhi target peneliti. Sudah memenuhi target yang diharapkan dan terdapat peningkatan daripada tindakan pada siklus 1 . Hal ini dpat dilihat melalui data pada tabel presentase dibawah ini :

Tabel 8
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

NO	PERSENTASE	KUALIFIKASI
1	76 %- 100%	Sangat tinggi
2	56 %-75 %	Tinggi
3	40 % -55 %	Cukup
4	< 40 %	Kurang

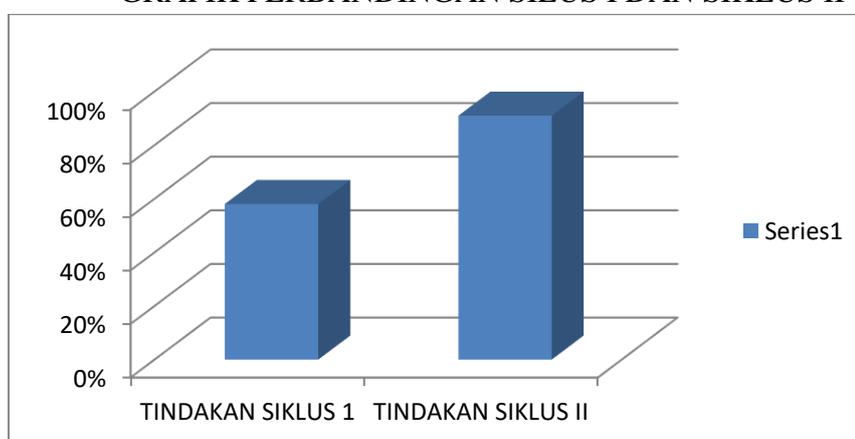
Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 9%. Peningkatan hasil angket tersebut dapat dikatakan signifikan. Di bawah ini, disediakan tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat presentase motivasi peserta didik kelas V fase C pada materi meyakini ketika kehidupan telah berakhir sebagai berikut:

Tabel 9
Perbandingan Motivasi Siswa

TINDAKAN SIKLUS 1	TINDAKAN SIKLUS II
58%	91%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada pembelajaran PAI Materi hari akhir. dapat meningkatkan motivasi beserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data angket yang mengalami peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus I dengan tindakan pada siklus II seperti pada grafik batang berikut ini :

GRAFIK PERBANDINGAN SILUS I DAN SIKLUS II



Gambar 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran direct instruction membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 58,1% pada siklus I menjadi 91,9% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2012).
- Esminarto, Esminarto, Sukowati Sukowati, Nur Suryowati, and Khoirul Anam. "Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16-23.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Haq, Azhar. "Motivasi belajar dalam meraih prestasi." *Jurnal vicratina* 3, no. 1 (2018): 193-214.
- Israil, I. (2019). Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123.
- Kholiq, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Tentang Zakat Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumberagung Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 33-44.
- Kunar, B. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Lexij Moeleno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),.
- M. Yusuf T. *teori belajar dalam praktek* Cet. I; Makassar: Alauddin Univesrity Press, 2013.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Sanjaya Wina, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta, kencana, 2010)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, .